

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker secara umum menjadi salah satu penyebab kematian yang paling banyak ditemui di dunia. Prevalensi kanker berdasarkan data *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) pada tahun 2018 diperkirakan terdapat sebanyak 18.1 jutakasus kanker baru dan sebanyak 9.6 juta kematian yang diakibatkan dari adanya kanker. Salah satu bagian tubuh yang paling sering mengalami kanker adalah rongga mulut. Menurut Sirait AM (2013) kanker rongga mulut merupakan 2% dari seluruh kasus keganasan pada manusia dan menduduki urutan ke enam terbanyak dari seluruh kanker yang dilaporkan di dunia. Di Indonesia berdasarkan sumber.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Menurut Budhy (2019) menyatakan bahwa jumlah kasus di Indonesia untuk penderita kanker bibir, rongga mulut, dan tenggorokan sebesar 4.5%, sedangkan jaringan lunak sebanyak 11.4%.

Salah satu jenis kanker rongga mulut dengan prevalensi terbanyak sebesar 90-95% adalah *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) yang terjadi secara umum di dunia yang merupakan kanker rongga mulut berasal dari epitel skuamosa berlapis yang umumnya berlokasi di lidah, dasar mulut dan bibir, kanker secara biologis dapat disebabkan oleh suatu kegagalan pada proses apoptosis sehingga dapat menyebabkan sel kanker tersebut mampu bertahan hidup secara otonom dalam tubuh (Chen *et al.*, 2021).

Etiologi terjadinya *Oral Squamous cell carcinoma* sampai saat ini belum diketahui dan tidak dapat ditentukan secara pasti. Beberapa faktor yang memengaruhi munculnya *oral squamous cell carcinoma* (OSCC), yakni antara lain seperti faktor lokal, faktor eksternal dan faktor host. Faktor lokal rongga mulut seperti kebersihan rongga mulut yang buruk, iritasi kronis baik dari restorasi maupun karies gigi. Faktor eksternal antara lain merokok, mengonsumsi alkohol, menyirih, dan virus dapat menyebabkan terjadinya kanker rongga mulut. Faktor host seperti usia, jenis kelamin, nutrisi imunologik dan genetik juga menjadi faktor predisposisi terjadinya kanker rongga mulut. (Wibowo *et al.*, 2022).

Mortalitas yang tinggi terjadi pada kasus *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) karena kurangnya pengetahuan mengenai terapi kanker yang dapat dilakukan secara efektif. Penatalaksanaan terapi terhadap kanker stadium lanjut seperti OSCC dapat berupa terapi pembedahan, non-pembedahan serta kombinasi keduanya. Pemeriksaan klinis secara umum serta skrining awal untuk mengetahui kondisi pasien dan indikasi yang tepat dalam melakukan terapi kanker sangat diperlukan sebagai tahapan awal untuk perawatan maka harus disesuaikan dengan jenis kanker, letak, keganasan kanker pada pasien untuk meminimalisir dan menekan efek samping dari penatalaksanaan terapi kanker (Madera *et al.*, 2022).

Diriwayatkan dalam Hadits Riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

"Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka(penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan mengenai apapenatalaksanaan terapi *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) di rongga mulut?

C. Keaslian Tulisan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Noguchi *et al.*, 2022) yang berjudul *Evaluation of patients with oral squamous cell carcinoma treated by radicalirradiation with mold radiotherapy using a customized device: a retrospective clinical study* menjelaskan bahwa sangat penting untuk menentukan indikasi radioterapi dari untuk pengobatan radikal kanker mulut. Penelitian ini berhipotesis bahwa kanker superfisial rongga mulut dengan ketebalan beberapa milimeter dapat diindikasikan untuk iradiasi terapi kanker. Metode ini dapat diterapkan dalam kasus-kasus rumit dan pasien yang lebih tua di mana pembedahan atau kemoterapi mungkin tidaklayak dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Karim & Haider, 2018) yang berjudul *Surgical Management of Oral Squamous Cell Carcinoma in Dhaka DentalCollege Hospital; 31 patients* menjelaskan bahwa pembedahan adalah cara pengobatan definitif awal yang paling mapan untuk

sebagian besar kanker mulut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pengobatan berhubungan dengan tumor dan pasien. Sifat primer, lokasi, kedekatan dengan tulang dan kedalaman infiltrasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan bedah tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sim *et al.*, 2019) yang berjudul *Overall and disease-specific survival outcomes following primary surgery for oral squamous cell carcinoma: analysis of consecutive 67 patients*. Studi ini mengevaluasi faktor prediktif untuk kelangsungan hidup pasien dengan karsinoma sel skuamosa oral (OSCC) dan menyelidiki hasil kelangsungan hidup secara keseluruhan serta penyakit spesifik. OSCC telah dikaitkan dengan prognosis yang buruk; Namun, ada harapan terkait hasil kelangsungan hidup yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penyakit stadium lanjut dan adanya metastasis kelenjar getah bening dikaitkan dengan kelangsungan hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan OSCC tahap awal dan tidak adanya metastasis kelenjar getah bening di leher. Tahap I dan II OSCC dikaitkan dengan hasil kelangsungan hidup yang sangat baik dalam penelitian ini.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) pada rongga mulut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui definisi *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) pada rongga mulut.
- b. Mengetahui jenis-jenis terapi *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) pada rongga mulut.

E. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Manfaat bagi penulis yaitu dapat meningkatkan pengetahuan penulis perihal jenis-jenis terapi yang dapat dilakukan pada pasien *Oral Squamous Cell Carcinoma* (OSCC).
- b. Dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis dalam melakukan tindakan terapi pada pasien *Oral Squamous Cell Carcinoma* (OSCC).

2. Bagi Masyarakat

- a. Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait penatalaksanaan terapi kanker yang dapat dilakukan kepada pasien yang terdiagnosis *Oral Squamous Cell Carcinoma* (OSCC).
- b. Upaya pengobatan apa yang dapat dilakukan kepada penderita kanker rongga mulut agar ditangani dengan cara yang tepat.

3. Bagi Klinisi

- a. Manfaat bagi klinisi yaitu dapat dijadikan sebagai referensi lanjutan tentang penelitian yang membahas penatalaksanaan terapi kanker *Oral Squamous Cell Carcinoma* (OSCC) yang akan dilakukan dikemudian hari.